

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA  
PEMBELAJARAN ASPEK HUKUM DALAM PERDAGANGAN BEBAS  
BAGI MAHASISWA FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA SEBAGAI UPAYA  
PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Oleh: M. Syukran Yamin Lubis dan Harisman<sup>1</sup>

*Abstrak*

*Aspek Hukum Dalam Perdagangan Bebas merupakan salah satu mata kuliah yang diajarkan pada Fakultas Hukum. Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar mata kuliah ini. Beberapa diantaranya adalah pembelajaran masih konvensional yang dilakukan dengan strategi sajian presentasi yang monoton dan tidak memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengartikulasikan tentang hal yang dipelajari dan cenderung membosankan. Oleh karena itu diperlukan suatu tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan diharapkan terjadinya peningkatan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan sekarang adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Pengajaran ini menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks belajar bagi mahasiswa tentang cara berfikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah.*

*Tujuan penelitian ini, meningkatkan proses dan hasil belajar mahasiswa dengan model pembelajaran *problem based learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dimulai dengan identifikasi masalah yang ada didalam kelas, perencanaan berupa penyusunan langkah-langkah pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran *problem based learning*, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, analisis dan refleksi untuk tindakan pada siklus kedua. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester V Fakultas Hukum tahun ajaran 2015/2016. Data diperoleh melalui angket efektif dan kepuasan terhadap pembelajaran, ranah psikomotorik diperoleh dengan observasi. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis interaktif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan proses dan hasil belajar mahasiswa semester V Fakultas Hukum t.a 2015/2016. Hal ini terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, keseriusan dan kesenangan dalam mengikuti perkuliahan serta keaktifan dan keberanian mahasiswa menyampaikan pendapat dan hasil tes akhir perkuliahan.*

*Kata Kunci: Proses dan hasil pembelajaran, Aspek Hukum Dalam Perdagangan Bebas, Model *Problem based Learning*.*

---

<sup>1</sup> Penulis merupakan Dosen Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

## A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Kegiatan pembelajaran ini menunjuk pada kegiatan yang didalamnya terdapat integrasi dan interaksi komponen-komponen pembelajaran yang dapat dikategorikan menjadi tiga hal pokok, yaitu: dosen, materi pembelajaran dan mahasiswa. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana seperti metode pembelajaran, media pembelajaran, setting kelas sehingga terciptanya situasi pembelajaran yang mengikuti tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Dosen hendaknya mampu menentukan metode pembelajaran yang dipandang dapat membelajarkan mahasiswa secara aktif melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan hasil belajarpun dapat lebih ditingkatkan. Hal terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (*learning proses*) pada diri mahasiswa/i.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian besar dosen masih ada yang cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh dosen. Dalam penyampaian materi, biasanya dosen menggunakan metode yang monoton seperti, metode ceramah. Mahasiswa/i hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi mahasiswa untuk bertanya, sehingga mahasiswa merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Suasana pembelajaran seperti ini dapat menjadi tidak kondusif disebabkan mahasiswa menjadi pasif.

Salah satu cermin keberhasilan belajar-mengajar adalah hasil belajar mahasiswa yang dicapai dapat dilihat pada akhir semester. Hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah tertentu dapat dijadikan sebagai salah satu dari beberapa indikator untuk melihat kualitas keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan oleh fakultas. Peningkatan ilmu pengetahuan dilakukan pada semua komponen mata kuliah yang tertuang dalam kurikulum.

Aspek Hukum Dalam Perdagangan Bebas merupakan salah satu mata kuliah yang diajarkan pada Fakultas Hukum semester V Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan proses belajar-mengajar mata kuliah ini. Beberapa diantaranya adalah: pembelajaran masih konvensional yang dilakukan dengan strategi sajian presentai yang monoton dan tidak memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengartikulasikan tentang hal yang dipelajari dan cenderung membosankan. Oleh karena itu diperlukan suatu tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan diharapkan terjadinya peningkatan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran dikembangkan dalam penulisan ini adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based-Learning*). Pengajaran ini menggunakan masalah-masalah berkaitan kasus-kasus yang pernah terjadi sebagai suatu konteks belajar bagi mahasiswa untuk melatih dan mengembangkan cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah.

Setiap sistem lingkungan atau setiap peristiwa belajar-mengajar mempunyai “profil” yang unik, sehingga mengakibatkan capaian tujuan pembelajar dapat berbeda. Pencapaian tujuan pembelajaran diusahakan secara eksplisit dengan tidak instruksional tertentu dinamakan *instruksional effect*, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan-tujuan yang merupakan hasil pengiring, yang tercapainya karena siswa “menghidupi” suatu sistem lingkungan belajar tertentu, seperti kemampuan berfikir kritis dan kreatif atau sikap terbuka menerima pendapat orang lain, dinamakan *nurturant effect*.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan di Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ternyata nilai mahasiswa/i dalam mata kuliah Aspek Hukum Dalam Perdagangan Bebas tidak begitu rendah, namun mahasiswa masih kurang terampil dalam memecahkan masalah hukum perdagangan internasional saat ujian kasus-kasus hukum. Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi masalah ini, namun belum memperlihatkan hasil optimal. Karenanya perlu diupayakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Aspek Hukum Dalam Perdagangan Bebas. Untuk

---

<sup>2</sup> Mujiono, *Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, halaman 10

maksud tersebut akan diaplikasikan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Dengan model pembelajaran tersebut, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan kemampuan dalam memecahkan masalah dan menjadi pembelajar yang mandiri sehingga proses belajar dan hasil belajar mahasiswa/I di fakultas hukum dapat meningkat. Disamping itu juga dapat membantu mahasiswa belajar keterampilan pemecahan masalah dengan melibatkan mereka pada situasi nyata.<sup>3</sup>

Penerapan model *problem based learning* ini bermanfaat baik bagi dosen dan mahasiswa. Dosen dapat menambah wawasan dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam menghadapi berbagai kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa/I dalam pembelajaran. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya dan lebih kreatif dengan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat mendorong peningkatan prestasinya.

## B. PROSES PEMBELAJARAN

Proses pembelajaran merupakan tahapan-tahapan yang dilalui dalam mengembangkan kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik seseorang., dalam hal ini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa atau peserta didik. Salah satu peran yang dimiliki oleh pendidik – dosen-- untuk melalui tahap-tahap ini adalah sebagai fasilitator. Untuk menjadi fasilitator yang baik pendidik harus berupaya dengan optimal mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, demi mencapai tujuan pembelajaran.

Kualitas pembelajaran atau pembentukan kompetensi dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Segi proses, pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar tujuh puluh lima persen peserta didik terlibat secara aktif, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif

---

<sup>3</sup> Ibrahim, Muslim dan Nur, *Pembelajaran Berbasis Masalah*, UNESA, Surabaya, 2000,

pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar tujuh puluh lima persen.<sup>4</sup>

Seorang dosen melakukan pengukuran hasil menggunakan alat pengukur yang disebut tes, sedangkan dalam penilaian proses menggunakan alat pengukur yang disebut alat pengukur non tes, seperti: observasi, wawancara, kuesioner, skala nilai, daftar cek, catatan anecdote, dan sebagainya.<sup>5</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh E. Mulyasa<sup>6</sup>, bahwa tugas dosen tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, untuk mampu melakukan proses pembelajaran ini dosen harus mampu menyiapkan proses pembelajarannya. Proses pembelajaran yang akan disiapkan oleh seorang dosen hendaknya terlebih dahulu harus memperhatikan teori-teori yang melandasinya, dan bagaimana implikasinya dalam proses pembelajaran.

### C. HASIL PEMBELAJARAN

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh dari pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan tersebut tergantung dari apa yang dipelajari oleh mahasiswa. Oleh karena itu jika pembelajaran mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang sesuai adalah penguasaan akan konsep.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar mahasiswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

---

<sup>4</sup> Masidjo dalam Siswidyawati, *Implikasi Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, halaman 24

<sup>5</sup> *Ibid.*, halaman 52

<sup>6</sup> E. Mulyana, *Kurikulum tingkat satuan Pendidikan sebuah Panduan Praktis*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, halaman xxx

Tipe hasil belajar bidang kognitif meliputi tipe hasil belajar pengetahuan hafalan, tipe hasil belajar pemahaman, tipe hasil belajar penerapan, tipe hasil belajar analisis, tipe hasil belajar sintesa, tipe hasil belajar evaluasi.

Ranah psikologi siswa yang terpenting adalah ranah kognitif. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak, dalam persepektif psikologis kognitif, adalah sumber sekaligus pengendalian ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah efektif (rasa) dan ranah psikomotor (karsa). Sekurang-kurangnya ada dua macam kecakapan kognitif siswa yang amat perlu dikembangkan segera khususnya oleh oleh guru (dosen), yakni: 1) strategi belajar memahami isi materi pelajaran; 2) strategi menyakini arti penting isi materi pembelajaran dan aplikasinya serta menyera pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pembelajaran dan aplikasinya serta menyerap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut. Tanpa pengembangan dua macam kecakapan kognitif ini, siswa (mahasiswa) sulit diharapkan mampu mengembangkan ranah efektif dan psikomotonya sendiri.

Tingkah laku efektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti: takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was, dan sebagainya. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengaruh pengalaman belajar. Oleh karenanya, ia juga dapat dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar. Komponen afektif merupakan keyakinan individu dan penghayatan orang tersebut tentang objek sikap apakah ia merasa senang atau tidak senang, bahagia atau tidak bahagia. Sikap mempunyai tiga karakteristik: 1) intensitas, yaitu: kekuatan perasaan terhadap objek; 2) arah terhadap objek apakah positif, negative, atau netral, 3) target merupakan sasaran sikap, terhadap apa sikap ditujukan.

Belajar psikomotor menekankan keterampilan motorik, yaitu bekerja dengan benda-benda atau aktivitas yang memerlukan koordinasi syaraf dan otot. Untuk menjelaskan konsep tersebut digunakan contoh kegiatan berbicara, menulis, berbagai aktifitas pendidikan jasmani, dan program-program keterampilan.

Hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu (perseorangan). Ada 6 (enam) tingkatan keterampilan, yaitu: 1) gerak reflex, 2) keterampilan pada gerakan-gerakan sadar, 3) kemampuan persepektual termasuk didalamnya membedakan visual, 4) kemampuan membedakan auditif (suara), kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan, 5) gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, 6) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi. Keberhasilan pengembangan ranah kognitif juga berdampak positif terhadap perkembangan ranah psikomotor. Namun kecakapan psikomotor juga tidak terlepas dari kecepatan efektif. Pada penelitian ini hasil belajar yang didapatkan berupa nilai atau skor.

#### D. ASPEK HUKUM DALAM PERDAGANGAN BEBAS

Pedagangan Bebas adalah proses kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan tidak adanya hambatan buatan (hambatan yang diterapkan pemerintah) dalam perdagangan antara individual-individual dan perusahaan-perusahaan yang berada di negara yang berbeda. Dengan tidak adanya hambatan yang diterapkan pemerintah dalam melaksanakan perdagangan, tentunya ada kebebasan aturan, cara dan jenis barang yang dijual. Maka, muncul persaingan dagang yang ketat baik antara individu ataupun perusahaan yang berada di Negara yang berbeda yaitu yang dikenal dengan istilah ekspor dan impor atau proses penjualan dan pembelian yang dilakukan antara Negara.

Aspek hokum dalam perdagangan bebas merupakan mata kuliah yang mempelajari sekumpulan aturan yang mengatur hubungan-hubungan komersial yang sifatnya hukum perdata dan hukum publik, aturan-aturan hukum tersebut mengatur transaksi-transaksi perdagangan yang dilakukan antar Negara. Mata kuliah ini diberikan kepada mahasiswa Fakultas Hukum Semester V di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Deskripsi singkat mata kuliah Aspek Hukum Dalam Perdagangan Bebas meliputi: pengertian dan pemahaman tentang prinsip-prinsip hokum perdagangan internasional, unfifikasi dan harmonisasi hokum perdagangan internasional,

subjek hukum perdagangan internasional, sumber-sumber hukum perdagangan internasional, sistem pembayaran dan pembiayaan dalam perdagangan internasional, aturan-aturan hukum perdagangan menurut GATT, kontrak perdagangan internasional, pengaturan tariff dan kuota dalam perdagangan internasional, pengaturan dumping dan anti dumping dalam hukum perdagangan internasional, pengaturan larangan subsidi dalam perdagangan internasional, tindakan pengamanan *safeguard* dalam perdagangan internasional dan penyelesaian sengketa dalam perdagangan internasional.

Dalam setiap kesempatan pembelajaran Aspek Hukum Dalam Perdagangan Bebas dimulai dengan pengenalan masalah kontekstual. Mahasiswa dibimbing untuk menguasai konsep Aspek Hukum Dalam Perdagangan Bebas dengan mengajak mahasiswa melihat kasus-kasus perdagangan internasional yang terjadi pada saat ini untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran dan menambah wawasan keilmuan mahasiswa. Dengan demikian tujuan yang diharapkan dapat dicapai.

#### E. MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL).

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran mahasiswa pada masalah autentik sehingga mahasiswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuri, memandirikan mahasiswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.<sup>7</sup>

Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari mahasiswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah serta menadapatkan pengetahuan konsep-konsep penting, dimana tugas dosen harus memfokuskan diri untuk membantu mahasiswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Pembelajaran berbasis masalah penggunaannya di dalam tingkat berfikir yang lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar.

---

<sup>7</sup> Abbas Nurhayati, *Penerapn Model Pembelajaran Bedasarkan Masalah (Problem Based Instruction) Dalam Pembelajaran Matematika di SMU: 2000*; halaman 13.



Konsep ini menjelaskan bahwa belajar terjadi dari aksi mahasiswa, dan dosen hanya berperan dalam memfasilitasi terjadinya aktivitas konstruksi pengetahuan oleh pembelajaran. Dosen harus memusatkan perhatiannya untuk membantu mahasiswa dalam mencapai keterampilan *self directed learning*.

Tujuan metode pembelajaran berbasis masalah adalah membuat mahasiswa menjadi pembelajar yang mandiri, artinya ketika mahasiswa belajar, maka mahasiswa dapat memilih strategi belajar yang sesuai, terampil menggunakan strategi tersebut untuk belajar dan mampu mengontrol proses belajarnya, serta termotivasi untuk menyelesaikan belajarnya itu.

Menurut Arends, pertanyaan dan masalah yang diajukan haruslah memenuhi kriteria sebagai berikut: <sup>8</sup>

- a. Autentik, yaitu: masalah harus lebih berakar pada kehidupan dunia nyata mahasiswa daripada berakar pada prinsip-prinsip disiplin ilmu tertentu.
- b. Jelas, yaitu: masalah dirumuskan dengan jelas, dalam arti tidak menimbulkan masalah baru bagi mahasiswa yang pada akhirnya menimbulkan masalah baru bagi mahasiswa yang pada akhirnya menyulitkan penyelesaian masalah.
- c. Mudah dipahami, yaitu masalah yang diberikan hendaknya mudah dipahami mahasiswa. Selain itu masalah disusun dan dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan mahasiswa.
- d. Luas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu masalah yang disusun dan dirumuskan hendaknya bersifat luas, artinya masalah mencakup seluruh materi pembelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan waktu, ruang dan sumber yang tersedia. Selain itu, masalah yang telah disusun tersebut harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- e. Bermanfaat, yaitu masalah yang disusun dan dirumuskan haruslah bermanfaat, baik mahasiswa sebagai pemecah masalah maupun dosen sebagai pembuat masalah. Masalah yang bermanfaat adalah masalah yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir memecahkan masalah mahasiswa, serta membangkitkan motivasi belajar mahasiswa.

Langkah-langkah model *problem based learning* (PBM) adalah:

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

- a. Dosen memulai sesi awal proses belajar mengajar dengan presentasi permasalahan yang akan dihadapi oleh mahasiswa.
- b. Mahasiswa terstimulasi untuk bersaha menyelesaikan permasalahan di lapangan.
- c. Mahasiswa mengorganisasikan apa yang telah mereka pahami tentang permasalahan dan mencoba mengidentifikasi hal-hal terkait.
- d. Mahasiswa berdiskusi dengan mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak mereka pahami.
- e. Dosen mendampingi mahasiswa untuk focus terhadap pertanyaan yang dianggap penting.
- f. Setelah periode *self-study*, sesi kedua dilakukan.
- g. Pada awal sesi ini mahasiswa diharapkan dapat membagi pengetahuan baru yang mereka peroleh.
- h. Mahasiswa menguji validitas dari pendekatan awal dan menyaringnya.
- i. Mahasiswa berlatih mentransfer pengetahuan dalam konteks nyata melalui pelaporan di kelas.

## F. DISAIN TAHAP PEMBELAJARAN

### 1) Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus memiliki beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan/ tindakan, pengamatan, evaluasi dan refleksi .

#### SIKLUS I:

##### 1. Perencanaan:

- a. Pada tahap perencanaan, dilakukan penentuan materi kuliah yang akan disajikan kepada mahasiswa yang disusun pada silabus mata kuliah Aspek Hukum Dalam Perdagangan Bebas. Selanjutnya permasalahan diidentifikasi dan masalah dirumuskan.
- b. Menyusun silabus untuk pertemuan ke 1, pertemuan ke-2, pertemuan ke-3 dan pertemuan selnjutnya dengan materi ajar Aspek Hukum

Dalam Perdagangan Bebas dengan kolaborasi antara mahasiswa dengan dosen.

- c. Membuat kunci jawaban masalah yang disajikan pada pertemuan ke-1 sampai pertemuan terakhir sesuai dengan Silabus dan SAP.
- d. Membuat lembar kegiatan mahasiswa, untuk pertemuan ke-1 sampai pertemuan terakhir dengan materi sesuai dengan sub pokok bahasan yang telah ditetapkan beserta kunci jawaban.
- e. Membuat contoh soal menentukan lebar pondasi dan membuat tugas rumah untuk pertemuan ke-1 sampai pertemuan terakhir beserta kunci jawaban.
- f. Membuat tugas rumah untuk setiap pertemuan dengan cara bertahap yang diberikan sebelum pertemuan dilakukan beserta kunci jawaban.
- g. Membuat lembar kegiatan mahasiswa untuk setiap pertemuan dan pertemuan selanjutnya dengan materi macam-macam jenis pondai beserta kunci jawabannya.
- h. Membuat kisi-kisi soal untuk tes evaluasi pada setiap tahap pertemuan.
- i. Membuat soal tes evaluasi beserta kunci jawabannya.
- j. Menyiapkan prasarana yang diperlukan dalam penyampaian materi kuliah, prasarana tersebut antara lain: spidol, power point, LCD dan whiteboard.
- k. Membuat lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran berbasis masalah untuk dosen.
- l. Membuat lembar pengamatan untuk mahasiswa, sebagai berikut:
  - 1) Aktivitas Mahasiswa
  - 2) Kemampuan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis masalah.
  - 3) Rubric penskoran kinerja mahasiswa dalam memecahkan masalah.
  - 4) Diskusi mahasiswa dalam kelompok.

- m. Membuat angket refleksi mahasiswa terhadap pembelajaran
- n. Membuat daftar pembagian kelompok untuk diskusi.

2) Tindakan:

Pada tahap tindakan ini dibagi dalam beberapa siklus. Setiap siklus dibagi dalam dua kali pertemuan, dengan uraian sebagai berikut:

a. Pertemuan Ke-1:

Pertemuan ke-1 siklus pertama berisi penyampaian materi awal sebagai pengetahuan dasar mahasiswa. Semuanya dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum pembelajaran berbasis masalah dilaksanakan dosen terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan serta memberikan motivasi kepada mahasiswa/i dengan menceritakan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.
- 2) Tahap-tahap pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:
  - a) Mengorientasi mahasiswa pada masalah.
  - b) Dosen mengajukan dua masalah kontekstual yang terkait dengan materi subpokok bahasa sesuai dengan silabus.
  - c) Dilanjutan dengan pemberian permasalahan secara lisan pada mahasiswa.
  - d) Mengorganisasikan mahasiswa untuk belajar kedalam pembagian kelompok dengan materi pembahasan yang bersumber dari hasil identifikasi masalah-masalah yang telah didapatkannya.
  - e) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok dengan berkeliling untuk memantau dan membantu setiap kelompok yang mengalami kesulitan.
  - f) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya melalui presentasi beserta kelompok lain dan memberikan tanggapan atas hasil pemecahan masalah.

g) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang dilaksanakan oleh dosen dengan cara mengkaji ulang proses atau hasil pemecahan masalah dan dengan memberikan penguatan.

3) Penutup:

Dosen membimbing mahasiswa untuk merangkum atau menarik kesimpulan, selanjutnya memberi tugas dan latihan.

b. Pertemuan ke -2:

Pertemuan ke-2 dalam siklus pertama ini diawali dengan pembahasan tugas dan latihan yang diberikan pada pertemuan sebelumnya, dilanjutkan dengan pengarahan *job sheet* yang akan dikerjakan. Semuanya dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis masalah. Dengan tahapan-tahapan yang tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama dan begitu pula dengan pertemuan-pertemuan pada siklus berikutnya tidak jauh berbeda.

3) Observasi/Pengamatan:

Observasi/ pengamatan terhadap proses dilaksanakan oleh dosen pada setiap siklus. Dosen menilai kemampuan mahasiswa melalui hasil tes pada setiap siklus. Dosen mengamati jalannya pembelajaran dengan model pembelajara berbasis masalah. Pengamatan dilaksanakan saat proses belajar mengajar berlangsung pada setiap pertemuan. Aspek yang diamati adalah:

a) Jalannya pengelolaan pembelajaran dengan model PBL.

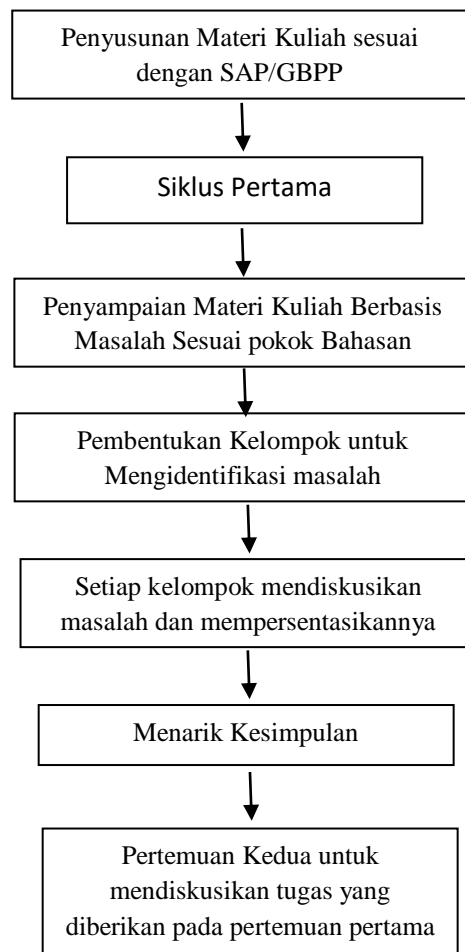
b) Aktivitas mahasiswa selama pembelajaran berlangsung

Semuan hasil observasi di catat dalam kertas observasi yang dipersiapkan sebelumnya.

4) Refleksi:

Refleksi terhadap pembelajaran dilaksanakan pada setiap siklus dengan melihat catatan hasil observasi, angket dan hasil evaluasi mahasiswa. Hasil pada tahap pengamatan dikumpulkan untuk dianalisis dan dievaluasi oleh dosen, kemudian dosen dapat merefleksikan diri tentang

berhasil tidaknya yang dilakukan. Hasil dari tahapan siklus pertama digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya pada setiap tahapan kemudian. Apa yang diuraikan diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



## G. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.

### 1) Hasil Penelitian

Untuk mengetahui hasil dari keberhasilan penerapan model *problem based learning dalam menarik* keterlibatan mahasiswa pada pembelajaran mata kuliah Aspek Hukum Dalam Perdagangan Bebas dapat dilihat melalui beberapa tahapan tindakan sebagai berikut:

#### 1. Tahapan I:

##### a. Perencanaan

Sebagai tindakan awal dalam pembelajaran Aspek Hukum Dalam Perdagangan Bebas dilakukan perencanaan perkuliahan sesuai dengan kalender akademik yang telah ditetapkan fakultas, penyusunan kontrak kuliah dan penyusunan bahan ajar yang sesuai dengan GBPP/Silabus dan SAP yang telah ditetapkan. Berbagai rencana yang dibuat dikompromikan/didiskusikan bersama tim peneliti untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran agar memiliki persepsi yang sama dalam penggunaan model *problem based learning* yang akan diterapkan.

Proses pembelajaran model *problem based learning* pada mata kuliah Aspek Hukum Dalam Perdagangan Bebas diterapkan pada satu kelas, yaitu semester VA-2 di ruang 201, pukul: 14.00 – 15.45. Jumlah mahasiswa terlibat sebanyak 47 (empat puluh tujuh) orang.

Untuk keberhasilan dalam pembelajaran mata kuliah Aspek Hukum Dalam Perdagangan Bebas dengan menggunakan model *problem based learning* dilakukan terlebih dahulu pengkajian materi kuliah yang ada dalam GBPP, Silabus dan SAP. Tindakan ini dilakukan untuk menentukan materi kuliah yang pembelajarannya menggunakan model *problem based learning*. Oleh karena tidak semua materi kuliah Aspek Hukum Dalam Perdagangan Bebas pembelajarannya menggunakan model *problem based learning*. Adapun materi kuliah Aspek Hukum Dalam Perdagangan Bebas dengan menggunakan model *problem based learning* dapat digambarkan/diskripsikan secara singkat terdiri atas:

1. Penetapan tariff dalam Perdagangan Internasional;
2. Damping dan Anti Damping dalam Perdagangan Internasional;
3. Larangan Subsidi dalam Perdagangan Internasional
4. *Safeguarde* dalam perdagangan Internasional
5. Penyelesaian Sengketa Perdagangan Internasional.

Berbagai materi kuliah yang ada diubah dalam bentuk perumusan masalah yang akan dibahas melalui metode *problem based learning*. Permasalahan dijadikan sebagai bahan diskusi untuk dibahas dalam setiap tahap pertemuan perkuliahan bagi setiap kelompok. Pada setiap pertemuan perkuliahan mahasiswa dari setiap kelompok diberikan kesempatan untuk memaparkan hasil

diskusi yang berupa jawaban atas permasalahan yang menjadi tugas pokok yang diberikan pada setiap kelompok.

#### **b. Tindakan**

Dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran mata kuliah Aspek Hukum Dalam Perdagangan Bebas dengan menggunakan model *problem based learning*, maka dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok heterogen sebanyak 5 (lima) yang beranggotakan 9 – 10 (Sembilan – sepuluh) orang;
2. Setiap kelompok diberi sub topic yang berbeda dalam bentuk permasalahan.
3. Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang diberikan sesuai dengan tugas masing-masing.
4. Anggota kelompok masing-masing memberikan masukan guna mendapatkan jawaban atas permasalahan secara tertulis.
5. Jawaban masing-masing anggota kelompok didiskusikan kembali oleh seluruh anggota kelompok untuk penyamaan persepsi atas jawaban dari permasalahan pokok dari setiap kelompok.
6. Setelah hasil diskusi mendapatkan kesepakatan bersama, maka anggota kelompok memahami dan menguasai hasil pembahasan
7. Masing-masing perwakilan dari setiap kelompok menyampaikan hasil jawaban atas permasalahan kepada seluruh peserta kelompok dan kelompok lain memberikan tanggapannya.
8. Dosen memberikan apresiasi, masukan dan saran-saran atas jawaban yang disampaikan oleh setiap kelompok.
9. Semua kelompok dan Dosen membuat kesimpulan terhadap permasalahan yang didiskusikan secara bersama-sama.
10. Dosen memberikan tes individual pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah didiskusikan.
11. Mahasiswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topic yang dibahas.



### **c. Pemantauan/ observasi**

Berdasarkan hasil pengamatan selama berlangsungnya pembelajaran terhadap situasi kelas dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada tahap I masih terdapat kekurangan, peneliti dapat menemukan kelemahan pembelajaran sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang berkemampuan rendah masih kurang aktif dalam meringkas materi pembelajaran dan dalam kelompok terlihat banyak diam selama kegiatan berlangsung.
2. Ada kelompok yang tidak berani menjelaskan ke kelompok lain karena rasa malu dan takut salah.
3. Masih ada mahasiswa dalam anggota kelompok yang kurang peduli terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan pada proses pembelajaran yang dilakukan terlihat bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pembahasan materi kuliah Aspek Hukum Dalam Perdagangan Bebas terlihat lebih efektif yang dibuktikan dengan keseriusan mahasiswa dalam melakukan diskusi untuk mencari jawaban dari permasalahan yang diberikan oleh dosen. Selanjutnya menyapaikan jawaban tersebut dalam bentuk lisan secara bergantian dan saling melengkapi antara anggota kelompok.

### **d. Refleksi**

Refleksi dilakukan oleh peneliti berdasarkan dari hasil penelitian, yaitu hasil pengamatan situasi kelas/pembelajaran, penyebaran kuisioner dan hasil tes pada ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Berdasarkan hasil pengamatan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran sangat efektif terlihat dari adanya kertas laporan jawaban atas pertanyaan yang dikumpulkan oleh setiap mahasiswa. Setiap mahasiswa menjabarkan isi setiap jawaban yang didiskusikan pada setiap tahapan materi pada setiap kelompok. Selanjutnya juga menarik kesimpulan dari setiap materi yang dibahas dan dicatatkannya.

Berdasarkan penyebaran kuisioner pada setiap mahasiswa sebanyak 90% menyatakan proses pembelajaran dengan model problem based learning pada mata kuliah ini sangat menarik dan dapat memotivasi mahasiswa dalam mempelajainya.

Selain itu juga dapat memudahkan mahasiswa dalam memahami atas setiap materi mata kuliah yang dipelajari.

Tabel 1  
 Koesioer

NO.	PERTANYAAN	Jumlah Mahasiswa		
		KS	S	SS
1.	Model <i>problem based learning</i> sangat tepat digunakan dalam pembelajaran mata kuliah Aspek Hukum Dalam Perdagangan Bebas	2	38	7
2.	Model <i>problem based learning</i> dalam mata kuliah Aspek Hukum Dalam Perdagangan Bebas melibatkan peran aktif seluruh mahasiswa	-	38	9
3.	Proses pembelajaran dengan Model <i>problem based learning</i> menarik minat mahasiswa dalam mata kuliah Aspek Hukum Dalam Perdagangan Bebas	2	44	1
4.	Pembelajaran dengan metode <i>problem based learning</i> memotivasi mahasiswa untuk mempelajari lebih dalam tentang Aspek Hukum Dalam Perdagangan Bebas	-	40	7
5.	Model <i>problem based learning</i> meningkatkan kedisiplinan dan keseriusan dalam pembelajaran Aspek Hukum Dalam Perdagangan Bebas	-	42	5
6.	Model <i>problem based learning</i> dalam pembelajaran Aspek Hukum Dalam Perdagangan Bebas menghidupkan suasana kelas	-	47	-
7.	Model <i>problem based learning</i> dalam pembelajaran Aspek Hukum Dalam Perdagangan Bebas melahirkan kerjasama dan kekompakan dalam memecahkan masalah.	-	47	-
8.	Model <i>problem based learning</i> mengembangkan kemampuan diri dalam berinteraksi dan menyampaikan pendapat di depan umum.	-	47	-
9.	Melalui model <i>problem based learning</i> mahasiswa lebih memahami dan menghargai pendapat orang lain	-	47	-
10.	Model <i>problem based learning</i> memudahkan mahasiswa dalam memahami dan menguasai materi Aspek Hukum Dalam Perdagangan Bebas	-	47	-
11.	Model <i>problem based learning</i> perlu dilanjutkan	-	47	-

Keterangan:  
 KS = Kurang Setuju  
 S = Setuju  
 SS = Sangat Setuju.

Berasarkan hasil koesioner terlihat bahwa mata kuliah dengan model *problem based learning* sangat menyenangkan dan memudahkan mahasiswa dalam penguasaan materi kuliah. Meskipun masih terdapat sebahagian kecil dari beberapa responden mahasiswa kurang setuju menggunakan model ini pada mata kuliah Aspek Hukum Dalam Perdagangan Bebas.

## **2. Tahap II:**

Adanya peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran sebagaimana terlihat pada tahap I di atas sangat mempengaruhi terhadap penguasaan mahasiswa atas materi kuliah yang dibahas. Mahasiswa secara tidak langsung terbantu dalam memahami materi yang dikaji dengan adanya bantuan dari setiap kelomok dalam diskusi.

Untuk melihat keberhasilan mahasissswa dalam penguasaan materi kuliah dapat dilakukan melalui pelaksanaan tes/ujian berupa UTS dan UAS. Hasil ujian dijadikan sebagai barometer untuk melihat kemampuan prestasi mahasiswa dalam penguasaan materi perkuliahan.

Adapun bentuk tes/ujian yang dilakukan adalah dalam bentuk tulisan yang muatannya merupakan hasil dari diskusi yang dibahas mahasiswa. Mahasiswa diberikan pertanyaan secara acak dari hasil diskusi yang telah dilakukan. Pada umumnya mahasiswa mampu untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan sesuai dengan apa yang telah didiskusikan. Dan bahkan mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.

Dari hasil tes/ujian yang dilakukan terlihat bahwa prestasi mahasiswa mengalami peningkatan sebanyak 16 % dari hasil perbandingan nilai 47 orang mahasiswa pada UTS sebanyak 2,35% dan UAS sebanyak 9,87%. Hal ini dapat terlihat pengelompokan skor nilai dari 47 (empat puluh tujuh) mahasswa sebagaimana tercantum dalam table berikut ini:

Tabel 2  
Hasil Persentasi Penilaian Mahasiswa

Skor Nilai	Jumlah Mahasiswa	
	UTS	UAS
80 - 100	5	21
70 - 79	42	25
60 - 69	-	1
< 59	-	-

Berdasarkan hasil tes/ujian yang dilaksanakan oleh mahasiswa terlihat bahwa sebagian mahasiswa termitifasi untuk belajar dan merasa senang dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dengan prestasi yang baik sekali. Meskipun demikian masih terdapat pula mahasiswa yang memiliki prestasi yang kurang baik sebanyak 0,45% dari 47 (empat puluh tujuh) mahasiswa, cukup baik sebanyak 11,75% dan baik sebanyak 9,87%.

Apabila dihubungkan antara tindakan pembelajaran pada tahap I dan tahap II, memperlihatkan bahwa proses pembelajaran yang digunakan sangat mempengaruhi terhadap peningkatan prestasi dan atau hasil belajar mahasiswa. Meskipun masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang memiliki prestasi yang kurang baik.

Model pembelajaran yang menyenangkan merupakan factor yang dapat meningkatkan minat dan prestasi mahasiswa. Oleh karena mahasiswa dalam pembelajaran diberikan kebebasan dan keleluasaan dalam menyampaikan pendapat dalam memecahkan topic yang dikaji. Bahkan mahasiswa diberikan kesempatan menggali potensi dirinya masing-masing.

## 2) Pembahasan Penelitian

Penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran sangat menyenangkan bagi mahasiswa. Mahasiswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Setiap mahasiswa dapat saling mempegaruhi satu dengan yang lainnya. Bahkan kegiatan pembelajaran lebih terpusat kepada mahasiswa (*student center learning* disingkat dengan SCL), sedangkan dosen berkedudukan sebagai fasilitator dan pembimbing yang akan membantu mahasiswa dalam memecahkan materi pembahasan yang didiskusikan untuk menarik kesimpulan.

Keberhasilan model *problem based learning* sangat tergantung pada peran aktif dari semua mahasiswa. Apabila mahasiswa tidak aktif maka pembelajaran akan mengalami kepakuman dan kegagalan. Oleh karena model *problem based learning* membutuhkan keterlibatan dan kerjasama dari seluruh mahasiswa. Bahkan pemahaman mahasiswa terhadap model *problem based learning* sangat dibutuhkan. Dengan pemahaman yang cukup baik penerapan model *problem based learning* dapat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran.

Pada awal pertemuan pertama kuliah penerapan model *problem based learning* dapat menimbulkan kepakuman di dalam kelas, namun setelah berulang-ulang diterapkan situasi kelas dapat terkendali. Oleh karena semua mahasiswa memahami perannya masing-masing didalam proses diskusi. Tetapi terkadang dalam pertemuan berikutnya kondisi kelas dapat muncul kegaduhan. Dalam kondisi seperti ini dosen memiliki peran untuk mengendalikannya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Untuk memudahkan diskusi dengan model *problem based learning* mahasiswa diberikan materi yang mudah untuk dipahami dalam bentuk permasalahan sesuai dengan GBPP, Silabus dan SAP yang telah ditetapkan beserta menunjukan sumber rujukan referensinya. Mahasiswa dengan mudah memahami materi yang akan didiskusikan. Bahkan dengan bahan tersebut mahasiswa dapat saling berinteraksi untuk memberikan argumentasi masing-masing.

Meningkatnya keterlibatan mahasiswa melalui model *problem based learning* sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa dalam penguasaan materi. Terbukti dari banyaknya jumlah mahasiswa yang memiliki skor nilai dalam kategori baik dan sangat baik.

## H. PENUTUP

Penerapan model *problem based learning* pada mata kuliah Aspek Hukum Dalam Perdagangan Bebas dapat meningkatkan proses pembelajaran yang terlihat dari kedisiplinan, keseriusan dan kesenangan dalam mengikuti perkuliahan. Penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan prestasi mahasiswa

untuk menguasai materi kuliah Aspek Hukum Dalam Perdagangan Bebas yang dapat dibuktikan dengan keaktifan dan keberanian mahasiswa menyampaikan pendapat dan hasil tes akhir perkuliahan.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997
- Abbas Nurhayati, *Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction) Dalam Pembelajaran Matematika di SMU*: 2000.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1999
- E. Mulyana, *Kurikulum tingkat satuan Pendidikan sebuah Panduan Praktis*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007
- Ibrahim, Muslim dan Nur, *Pembelajaran Berbasis Masalah*, UNESA, Surabaya, 2000
- Mujiono, *Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007
- Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007.
- Siswidyawati, *Implikasi Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009
- Suyanto, *Metode Pembelajaran Berbasis Masalah*, dipetik 3 Mei 2015, [http://garduguru.blogspot.com/2008/12/metode\\_pembelajaran-berbasis-maalah.htm](http://garduguru.blogspot.com/2008/12/metode_pembelajaran-berbasis-maalah.htm).
- Tri Widodo Teguh, dipetik 5 Mei 2015, <file:///D:/PENELITIAN/PENELITIAN/PRAKTEK/TEACHING GRAND/41 MACAM MODEL METODE PEMBELAJARAN EFEKTIF htm>